

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sebuah upaya sistematis dalam rangka pemecahan masalah yang dilakukan peneliti agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan atau fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan metodologi penelitian, peneliti akan dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif dan verifikatif. Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:226) memiliki pengertian sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang terkait yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan.

Sedangkan pengertian dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017: 11) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap

Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pamanukan. Variabel – variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Metode kuantitatif didasarkan pada penelitian filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, penggunaan alat penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk ,menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:16) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan studi populasi atau sampel tertentu, gunakan instrument untuk mengumpulkan data penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah uji set hipotesis”

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna mendapatkan data spesifik dan mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda, untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulannya setelah adanya hasil pengamatan.

Menurut Sugiyono (2019: 13) objek penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan.

### **3.4 Variabel dan Indikator Pengukurannya**

Menurut Sugiyono (2018: 67) definisi variabel adalah:

“Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti”.

Berikut adalah variabel – variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya :

#### **1) Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)**

Menurut Sugiyono (2018: 68) variabel independen/ variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variabel) yaitu:

##### **1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )**

Menurut Azhar Susanto (2018:31) memiliki pengertian sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.”

Menurut DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009), antara lain :

1. Kualitas pelayanan
2. Kualitas sistem
3. Kualitas informasi

## 2. Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Menurut Mulyadi (2017:129) Pengendalian Internal memiliki pengertian sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoordinasikan untuk memelihara asset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.

Penelitian ini menggunakan dimensi Pengendalian Internal yang dikemukakan oleh COSO (2013:4) yaitu sebagai berikut:

- a. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
- b. *Risk Assesment* (Penilaian Resiko)
- c. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
- d. *Informasi and Communication* (Informasi dan Komunikasi)
- e. *Monitoring* (Pemantauan)

## 2) Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2018:57) definisi variabel dependen/ variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen variabel) yaitu Kinerja Karyawan. Menurut Donni Juni Priansa (2014:269) kinerja

karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian ini menggunakan dimensi Kinerja Karyawan yang dikemukakan oleh Robbin dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75) yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Tanggungjawab
- d. Kerjasama
- e. Inisiatif

### 3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel penelitian dan untuk menentukan skala pengukuran masing masing variabel. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Independen (X<sub>1</sub>) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)</b>	1. Kualitas Pelayanan	a. <i>Tangibles</i> (bukti langsung) fasilitas fisik,	Ordinal	1-4

<p>Kualitas sistem informasi berarti fokus pada performasistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (ease to use)</p>		<p>kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.</p> <p>b. <i>Reability</i> (kehandalan), memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.</p> <p>c. <i>Responsiveness</i> (dayatanggap) Memberikan pelayanan yang</p>		
--	--	---	--	--

<p>kemudahan untuk diakses (flexibility), keandalan sistem (reliability)</p> <p><b>DeLone dan McLeandalam Istianingsih dan Utami (2009)</b></p>		<p>cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.</p> <p>d. Assurance (jaminan) pengetahuan luas, kesopanan karyawan untuk mendapat keyakinan</p> <p>e. Empathy (empati) memiliki pengertian dan pengetahuan tentang</p>		
---	--	---	--	--

		<p>pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.</p>		
	<p>2. Kualitas sistem</p>	<p>a. System flexibility (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberi kemudahan dalam menampilkan kembali data data yang diperlukan dan menampilkannya</p>	Ordinal	5-8

		<p>dalam format yang berbeda.</p> <p>b. Response time (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan dan waktu respon.</p> <p>c. <i>Security</i> (keamanan) yaitu kemanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.</p>		
	<p>3. Kualitas Informasi</p>	<p>a. <i>Content</i> (isi) kemampuan sistem dalam menyediakan</p>	Ordinal	9-12

		<p>laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan sesuai dengan yang dibutuhkan.</p> <p>b. <i>Accuracy</i> (keakuratan) yaitu kemampuan sistem dalam memberikan informasi.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>c. <i>Format</i></p> <p>(format) yaitu tampilan Sistem informasi yang digunakan.</p> <p>d. <i>Ease of use</i></p> <p>(kemudahan pemakaian) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.</p> <p>e. <i>Timeliness</i></p>		
--	--	--	--	--

		(ketepatanwaktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.		
--	--	---	--	--

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>) Sistem Pengendalian Internal**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
<p><b>Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>“Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoordinasikan untuk memelihara asset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data</p>	<p>1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)</p>	<p>a. Komitmen terhadap Integritas dan nilai etika</p> <p>b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan</p> <p>c. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab</p> <p>d. Komitmen terhadap kompetisi</p> <p>e. Mendorong akuntabilitas atas sistem</p>	Ordinal	1-8

akuntansi, mendorong		penegndalian internal		
efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.	2. Penilaian Risiko <i>(Risk Assesment)</i>	a. Menentukan tujuan b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko c. Menilai risiko dan fraud d. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan	Ordinal	9-14
<b>Mulyadi (2017:129)</b>	3. Aktivitas Pengendalian <i>(Control Activities)</i>	a. Mengembangkan aktivitas pengendalian b. Mengembangkan kontrol umum atas teknologi	Ordinal	15-18

		c. Merinci kedalam kebijakan dan prosedur		
	4. Informasi dan Komunikasi <i>(Informasi and Communication)</i>	a. Menggunakan informasi yang relevan b. Komunikasi internal yang efektif c. Komunikasi eksternal yang efektif	Ordinal	19-21
	5. Pemantauan <i>(Monitoring)</i>	a. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah b. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan	Ordinal	22-25

	<b>COSO (2013:4)</b>			
--	----------------------	--	--	--

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependen (Y) Kinerja Karyawan**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  “Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya”.	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan b. Ketelitian c. Hasil kerja	Ordinal	1-3
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan b. Kemampuan	Ordinal	4-5
	3. Tanggungjawab	a. Hasil kerja b. Mengambil keputusan	Ordinal	6-7
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama b. Kekompakan	Ordinal	8-9
	5. Inisiatif	a. Melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah	Ordinal	10-13

<b>Donni Priansa (2014:269)</b>	<b>Juni</b>	<b>Robbin dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75)</b>	dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan.		
---	-------------	--	---	--	--

### 3.6 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 136) populasi memiliki pengertian sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pamanukan yang berjumlah 42 orang.

**Tabel 3. 4 Daftar Karyawan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang  
Pamanukan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Relationship Manager	16
ARM Dana Ritel	4
Sales Person	1
Administrasi	4
Teller	3

Customer Service	3
Petugas Ritel Fungsi Support	7
AMO	1
SPO	1
SLK	1
SPB	1
<b>Jumlah</b>	<b>42 Orang</b>

### 3.6.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019: 81) sampel penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini, banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase terjangkau dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 137):

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$\alpha$  = Taraf kesalahan sampel (sebesar 0,05)

Jumlah populasi penelitian yaitu sebesar 42 orang dengan taraf kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 0,05 maka sampel yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{42}{1+42 (0,05)^2} = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang.

Menurut Sugiyono (2019: 81) teknik *sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 131) *probability sampling* memiliki pengertian sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 133) *simple proporsional random sampling* memiliki pengertian sebagai berikut:

“*Random sampling* adalah teknik pengambilan *sample* yang digunakan bila populasi memiliki anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Adapun rumus *Random sampling* yaitu sebagai berikut:

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

nh = Jumlah sampel strata

Nh = Sub populasi atau strata

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan ukuran sampel dari unit populasi karyawan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pamanukan sebagai berikut:

<b>Populasi</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
RM	$nh = \frac{16}{42} \times 39 = 14,8$	14
ARM Dana Ritel	$nh = \frac{4}{42} \times 39 = 3,71$	4
Sales Person	$nh = \frac{1}{42} \times 39 = 0,92$	1
Administrasi	$nh = \frac{4}{42} \times 39 = 3,71$	4
Teller	$nh = \frac{3}{42} \times 39 = 2,78$	3
CS	$nh = \frac{3}{42} \times 39 = 2,78$	3
Petugas Ritel Fungsi Support	$nh = \frac{7}{42} \times 39 = 6,5$	6
AMO	$nh = \frac{1}{42} \times 39 = 0,92$	1
SPO	$nh = \frac{1}{42} \times 39 = 0,92$	1
SLK	$nh = \frac{1}{42} \times 39 = 0,92$	1
SPB	$nh = \frac{1}{42} \times 39 = 0,92$	1
<b>Total</b>		<b>39</b>

**Tabel 3. 5 Sampel Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 responden.

### **3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang dilakukan kepada responden di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pamanukan.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018: 455) teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, serta Kinerja Karyawan.

### **3.8 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan uji instrumen, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Skala ordinal dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

### **3.8.1 Methode Of Succesive Interval (MSI)**

Pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan *skala likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat menganalisis data secara statistik, maka data tersebut harus dinaikkan menjad skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode Of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Menentukan frekuensi responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Nilai densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* = Nilai densitas batas atas

*Area Under Upper Limit* = Area dibawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Area dibawah batas bawah

7. Setelah menentukan *Skala Value* (SV) maka nilai skala ordinal ke skala interval yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negative terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale value} = Y = Sv + (SV_{\min}) + 1$$

8. Setelah mendapat nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

### 3.8.2 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2018: 198):

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum Xi \cdot Yi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum Yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Xi$  = Jumlah skor item

Apabila  $r_{hitung} > 0,30$ , maka instrumen penelitian dikatakan valid dan memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian serta layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi, apabila  $r_{hitung} < 0,30$ , maka instrumen

penelitian dikatakan tidak valid dan tidak layak diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

### 3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut:

“Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut Sugiyono (2019: 184) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \times \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyak butir soal (item)

$\sum Si^2$  = Jumlah varian skor tiap item

$St^2$  = Varian skor total

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas.

Menurut Ghozali (2018:105):

“Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas dalam data.

Menurut Singgih Santoso (2019:197) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 135):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu.”

Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

### 4. Auto Korelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi harus dilakukan pada data *time series* atau runtut waktu, sebab

yang dimaksud autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Menurut (Ghozali, 2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu:

- a. Apabila  $0 < d < d_l$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c. Apabila  $4 - d_l < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- e. Apabila  $d_u < d < 4 - d_u$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

### **3.10 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Data yang sudah dikumpulkan kemudian peneliti bandingkan dengan teori, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 232) pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

### **3.10.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018: 232) statistik deskriptif memiliki definisi sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud pembuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi”.

Menurut Sugiyono (2019:146) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, opini dan responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, perubahan diukur dikonversi menjadi indicator variable dan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

**Table 3.6**

**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Tidak Berkualitas, Tidak Baik & Tidak Berkinerja	1
Kurang Berkualitas, Kurang Baik & Kurang Berkinerja	2
Cukup Berkualitas, Cukup Baik & Cukup Berkinerja	3
Berkualitas, Baik & Berkinerja	4
Sangat Berkualitas, Sangat Baik & Sangat Berkinerja	5

Setelah data terkumpul kemudian akan diolah, disajikan dalam bentuk table dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif tentang variable bebas dan variable terikat selanjutnya dilakukan pengklarifikasi terhadap jumlah skor responden.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan

menggunakan skala likert dengan interval skor 1 (Tidak Pernah), skor 2 (Jarang), skor 3 (Kadang-kadang), skor 4 (Sering), Skor 5 (Selalu).

Metode analisis deskriptif merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pamanukan. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dihitung rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad Me = \frac{\sum yi}{n} \quad Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai X

$\sum yi$  = Jumlah nilai Y

$\sum zi$  = Jumlah nilai Z

$n$  = Jumlah responden

Setelah peneliti mendapatkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel, selanjutnya akan dilakukan perbandingan skor variabel dengan kriteria variabel yang telah ditentukan peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Skor tertinggi dan terendah setiap kuesiner yang mempunyai nilai tertinggi 5 dan terendah 1.

- a. Persentasi nilai tertinggi adalah 5, skor tertinggi dibagi skor ideal (5),  
maka nilai tertinggi =  $5/5 \times 100\% = 100\%$
- b. Untuk nilai terendah adalah 1 dari yang diharapkan sebesar 5, maka  
nilai terendah =  $1/5 \times 100\% = 20\%$

2. Menentukan Range

- Nilai tertinggi – nilai terendah  
=  $100\% - 20\%$   
=  $80\%$

3. Menentukan interval kriteria  $\frac{\text{Nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

4. Table kriteria untuk semua variable

**3.7 Kriteria Semua Variabel**

<b>Interval</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>
20,0% - 35,9%	Tidak Berkualitas	Tidak Baik	Tidak Berkinerja
36% - 51,9%	Kurang Berkualitas	Kurang Baik	Kurang Berkinerja
52% - 67,9%	Cukup Berkualitas	Cukup Baik	Cukup Berkinerja
68% - 83,9%	Berkualitas	Baik	Berkinerja
84% - 100%	Sangat Berkualitas	Sangat Baik	Sangat Berkinerja

### **3.10.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2017: 20) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis :

1. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan BRI Kantor Cabang Pamanukan.
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan BRI Kantor Cabang Pamanukan.
3. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan BRI Kantor Cabang Pamanukan.

### **3.11 Rancangan Analisis Data**

#### **3.11.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Internal

### 3.11.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>), Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) . Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel Independen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal)

y = Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi  $r$  menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3.8 Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2019:184)*

### **3.11.3 Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

#### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017: 184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

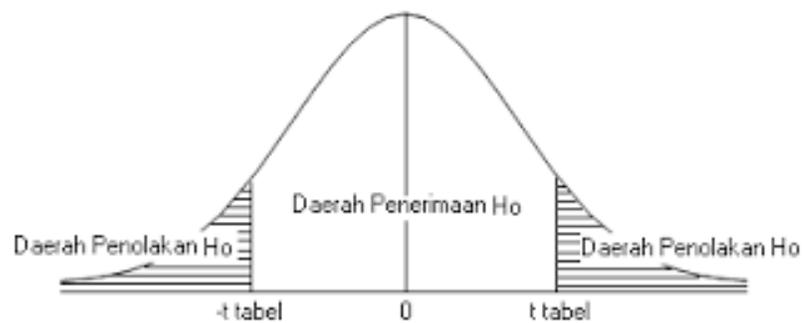
Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel



**Gambar 3.1 Uji  $t$  Sugiyono (2017)**

Kriteria pengambilan keputusan: Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

1. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$
2. Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha > 0,05$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap  
Kinerja Karyawan

$H_{o1}: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi  
terhadap Kinerja Karyawan

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

$H_{o2}: \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji f)

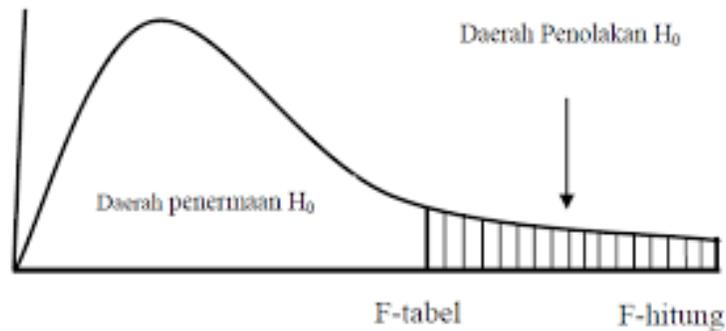
Menurut Ghozali (2016: 98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya, semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.



**Gambar 3.2 Uji f Ghozali (2016)**

#### **3.11.4 Analisis Determinasi**

Analisis determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.12 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel – variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian kuesioner dibagikan kepada karyawan BRI KC Pamanukan. Kuesioner ini memuat 45 pernyataan berdasarkan dimensi dari tiap indikator sebagaimana yang telah tercantum dalam operasional variabel. Hal yang ditanyakan seputar Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), Variabel Pengendalian Internal ( $X_2$ ) dan Variabel Kinerja Karyawan (Y).

### **3.13 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan gambaran dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**3.1 Gambar Model Penelitian**

